

Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit terhadap konservatisme akuntansi

Dudi Pratomo¹, Vivi Havivah^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung.

¹Email: dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

²Email: vivihavivah24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data empiris mengenai pengaruh karakteristik dewan komisaris yang di dalamnya terdapat variabel proporsi komisaris independen, kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi, dan ukuran dewan komisaris serta variabel kualitas audit terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 ialah populasi dalam penelitian yang menggunakan teknik *purposive sampling* ini. Maka dari itu, diperoleh 30 perusahaan dengan waktu 3 tahun dan didapat 90 sampel data untuk diobservasi. Regresi data panel menggunakan *software Eviews 10* merupakan model analisis data dalam penelitian ini. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian adalah karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, variabel proporsi komisaris independen dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi dan kualitas audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Dewan komisaris; proporsi komisaris independen; kualitas audit; konservatisme akuntansi

Effect of board of commissioners characteristics and audit quality on accounting conservatism

Abstract

This study was conducted with the aim of obtaining empirical data on the effect of the characteristics of the board of commissioners in which there are variables of the proportion of independent directors, share ownership by affiliated commissioners, and the size of the board of commissioners and audit quality variables on accounting conservatism. Consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018 are the population in the study using this purposive sampling technique. Therefore, 30 companies were obtained within 3 years and 90 data samples were obtained for observation. Panel data regression using Eviews 10 software is a data analysis model in this study. The results shown in the study are the characteristics of the board of commissioners and audit quality simultaneously influence accounting conservatism. Partially, the variable proportion of independent directors and the size of the board of commissioners have a significant positive effect on accounting conservatism. Whereas share ownership by affiliated commissioners and audit quality has a significant negative effect on accounting conservatism.

Keywords: *Board of commissioners; proportion of independent commissioners; audit quality; accounting conservatism*

PENDAHULUAN

Catatan informasi keuangan yang berguna untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan disebut laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan dituntut untuk pengungkapan yang benar dan menyeluruh maka dari itu diterapkan sebuah konsep bernama konservatisme akuntansi (Savitri, 2016). Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai pembuktian diferensial yang dibutuhkan untuk pengakuan laba terhadap kerugian (Watts, 2003).

Adanya penolakan dan anggapan bahwa prinsip konservatisme akuntansi tidak sesuai dengan kerangka teori *International Financial Reporting Standards (IFRS)* yang mengharuskan bersifat tanpa bias konservatif membuat prinsip tersebut masih dianggap kontroversial. Namun tidak sedikit juga yang mendukung prinsip konservatisme akuntansi. Hal tersebut dikarenakan bagi para pihak berwenang pelaporan keuangan yang *overstatement* lebih memiliki risiko kerugian yang besar sehingga laporan keuangan yang *understated* dianggap lebih menguntungkan (Savitri, 2016). Kasus mengenai konservatisme akuntansi terjadi pada PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2002 yang terbukti dalam penyajian laporan keuangannya terdapat kekeliruan sehingga menghasilkan pelaporan yang *overstated* laba pada laba bersihnya.

Beberapa aspek diduga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi diantaranya adalah karakteristik dewan komisaris yang mencakup proporsi komisaris independen, kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi, dan ukuran dewan komisaris. Selain itu, kualitas audit juga diduga dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui proporsi komisaris independen, kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi, ukuran dewan komisaris, kualitas audit, dan konservatisme akuntansi pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Selain itu untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel proporsi komisaris independen (KI), kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi (COM_OWN), ukuran dewan komisaris (DEKOM), dan kualitas audit (KA) terhadap konservatisme akuntansi (CON_ACC) pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini variabel independen selanjutnya akan disebut sebagai KI, COM_OWN, DEKOM, dan KA sedangkan variabel dependen akan disebut sebagai CON_ACC.

METODE

Konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan konsep yang beban dan kewajibannya diakui sesegera mungkin walaupun terdapat ketidakpastian mengenai hasil yang akan didapat, sedangkan pendapatan dan aset hanya diakui hanya saat terdapat keyakinan akan diterima (Savitri, 2016:24). Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi dihitung menggunakan metode akrual yang dirumuskan sebagai berikut.

$$CON_ACC = \frac{NI - CF}{RTA}$$

Keterangan:

CON_ACC = Tingkat konservatisme akuntansi

NI = Laba sebelum *extraordinary items*

CF = Arus kas operasi ditambah biaya depresiasi

RTA = Rata-rata total aktiva

Proporsi komisaris independen

KI ialah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan siapapun di dalam perusahaan ataupun dengan perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian ini proporsi dewan komisaris (KI) akan diprosikan dan diukur dengan rumus berikut.

$$KI = \frac{\text{Jumlah KI}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi

COM_OWN adalah jumlah kepemilikan saham yang dipegang oleh dewan komisaris dan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$COM_OWN = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki oleh komisaris yang terafiliasi (diluar komisaris independen)}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

Ukuran dewan komisaris

DEKOM ialah anggota dewan komisaris untuk menjalankan tugasnya di dalam suatu perusahaan. Penelitian ini memproksikan dan mengukur DEKOM dengan menggunakan rumus berikut.

DEKOM = Jumlah dewan komisaris yang tercantum dalam laporan keuangan

Kualitas audit

KA merupakan peluang auditor dalam penemuan dan pelaporan kekeliruan yang material di dalam laporan keuangan Watkins et al. (2004). Peneliti memproksikan dan mengukur variabel independen kualitas audit dengan menggunakan indikator Variabel *Dummy*. Perusahaan yang menggunakan KAP besar (*big 4*) akan diberikan nilai 1 dan perusahaan yang menggunakan KAP kecil (*non Big 4*) akan diberikan nilai 0.

Dalam pemilihan sampel dari populasi yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan Teknik, *purposive sampling*. Maka dari itu, didapatkan 30 (tiga puluh) perusahaan yang dapat dijadikan sampel selama 3 (tiga) tahun penelitian. Analisis data menggunakan data panel dijelaskan dalam rumus berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y : Konservatisme Akuntansi

A : Konstanta

β_1, β_2, \dots : Koefisien regresi

X1it : Proporsi Komisaris Independen

X2it : Kepemilikan Saham oleh Komisaris yang Terafiliasi

X3it : Ukuran Dewan Komisaris

X4it : Kualitas Audit

e : *error*

t : Waktu

i : Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dihasilkan dari variabel CON_ACC, KI, COM_OWN, DEKOM, dan KA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengujian statistik deskriptif

	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>St.Dev</i>	<i>Observations</i>
CON_ACC	0.1347	-0.2044	-0.0377	0.0653	87
KI	0.3333	1.0000	0.4313	0.1441	87
COM_OWN	0.0000	0.1616	0.0078	1.5982	87
DEKOM	2.0000	8.0000	4.1954	1.5982	87
KA	0.0000	1.0000	0.4828	0.5026	87

Dapat dilihat bahwa variabel KI dan DEKOM memiliki data variabel berkelompok atau tidak bervariasi yang disebabkan oleh mean (nilai rata-rata) yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan nilai st.dev (standar deviasi). Sedangkan, variabel CON_ACC, COM_OWN, dan KA memiliki nilai data variabel tidak berkelompok atau bervariasi karena mean yang dimiliki lebih rendah disandingkan dengan nilai st.dev.

Analisis regresi data panel

Hasil uji yang sebelumnya telah dilakukan untuk menentukan model mana yang paling sesuai dengan observasi ini menunjukkan bahwa *Common Effect model* adalah yang paling sesuai. Pengolahan data untuk menguji *common effect model* yang dilakukan dalam observasi ini menggunakan *software eviews 10* dan disajikan sebagai berikut.

Dependent Variable: CONACC
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 07/09/20 Time: 08:04
 Sample: 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 87
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.140930	0.016696	-8.440932	0.0000
KI	0.146577	0.032654	4.488780	0.0000
COM_OWN	-0.459557	0.149982	-3.064084	0.0030
DEKOM	0.013558	0.002286	5.932146	0.0000
KA	-0.026913	0.008730	-3.082775	0.0028

Weighted Statistics			
R-squared	0.498226	Mean dependent var	-0.055139
Adjusted R-squared	0.473749	S.D. dependent var	0.093375
S.E. of regression	0.058873	Sum squared resid	0.284217
F-statistic	20.35504	Durbin-Watson stat	1.936406
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 1. Uji statistik model – *common effect*

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 1 maka rumusan persamaan model regresi data panel yang memperlihatkan pengaruh dari KI, COM_OWN, DEKOM, dan KA terhadap CON_ACC sebagai berikut.

$$\text{CON_ACC} = -0,140930 + 0,146577 (\text{KI}) - 0,459557 (\text{COM_OWN}) + 0,013558 (\text{DEKOM}) - 0,026913 (\text{KA})$$

Analisis koefisien determinasi (r^2)

Analisis R^2 menunjukkan sejauh apa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013). Dapat dilihat pada Gambar 1 bahwa nilai *Adjusted R-squared* yang dihasilkan bernilai 0,473749 atau sebesar 47,37% memiliki arti bahwa variabel KI, COM_OWN, DEKOM, dan KA berpengaruh terhadap CON_ACC sebesar 47,37% dan sisanya yaitu sebesar 52,63% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji simultan (uji f)

Pengujian yang pada dasarnya diperlukan dalam mengevaluasi pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Basuki dan Prawoto, 2017). Penggunaan taraf signifikansi dalam penelitian ini sebesar 5% atau setara dengan 0,05. Pada Gambar 1 nilai Prob (F-statistic) bernilai 0,000000 dan < 0,05 yang berarti bahwa variabel KI, COM_OWN, DEKOM, dan KA secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu CON_ACC pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018.

Uji parsial (uji t)

Pada tabel Gambar 1 dapat dilihat bahwa:

Variabel KI (X_1) menghasilkan probabilitas bernilai $0,0000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa penelitian ini menunjukkan penolakan terhadap H_{01} dan penerimaan terhadap H_{a1} oleh karena itu KI berpengaruh signifikan positif terhadap CON_ACC;

Variabel COM_OWN (X_2) memiliki probabilitas bernilai $0,0030 < 0,05$ namun koefisien regresi bernilai negatif yang artinya H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga COM_OWN berpengaruh secara signifikan negatif terhadap CON_ACC pada penelitian ini;

Variabel DEKOM (X_3) menghasilkan probabilitas bernilai $0,0000 < 0,05$ yang artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga pada penelitian ini DEKOM berpengaruh secara positif signifikan terhadap CON_ACC; dan

Variabel KA (X_4) menghasilkan probabilitas bernilai $0,0028 < 0,05$ namun koefisien regresi bernilai negatif yang berarti H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak sehingga KA berpengaruh secara negatif signifikan terhadap CON_ACC pada penelitian ini.

Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi

Pengujian yang sebelumnya telah dilakukan memperlihatkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak karena variabel KI menghasilkan probabilitas senilai $0,0000$ dan nilai tersebut $< 0,05$ sehingga KI memiliki pengaruh signifikan positif terhadap CON_ACC.

Tabel 2. Perbandingan data proporsi komisaris independen dengan konservatisme akuntansi

KI	CON_ACC			
	Jumlah	> 0,0000	< 0,0000	Jumlah
>30%	87	24	63	87
<30%	0	0	0	0
Total	87	24	63	87

Keterangan:

> 0,0000 = Tingkat Konservatisme Akuntansi Rendah

< 0,0000 = Tingkat Konservatisme Akuntansi tinggi

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa dari 87 data, seluruhnya telah memenuhi peraturan nomor 57/PJOK.04/2017 yaitu jumlah dari seluruh anggota dewan komisaris, 30% diantaranya ialah komisaris independen. Sebanyak 63 data atau sebesar 72,41% data memiliki nilai $< 0,0000$ yang berarti data tersebut cenderung memiliki CON_ACC yang tinggi dan sisanya menunjukkan CON_ACC yang rendah karena memiliki nilai $> 0,0000$. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa fungsi *monitoring* yang dilakukan oleh komisaris independen yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 30% terbukti dapat meningkatkan konservatisme akuntansi pada penelitian ini sehingga untuk melakukan pelaporan keuangannya perusahaan lebih berhati-hati.

Penelitian ini memperlihatkan hasil yang sesuai dengan pernyataan Putra, Widanaputra, dan Wisadha (2015) bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil uji secara parsial variabel COM_OWN memiliki probabilitas senilai $0,0030 < 0,05$. Namun, koefisien regresi menghasilkan nilai yang negatif sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini COM_OWN berpengaruh signifikan negatif terhadap CON_ACC. Dapat dilihat pada Tabel 4 mengenai perbandingan data COM_OWN dengan CON_ACC.

Tabel 3. Perbandingan data kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi dengan konservatisme akuntansi

COM_OWN	CON_ACC				
	Jumlah	%	> 0,0000	< 0,0000	Jumlah
> 0,0078	9	14%	4	5	9
< 0,0078	78	86%	20	58	78
Total	87	100%	24	63	87

Tabel 3 memperlihatkan bahwa penelitian ini memiliki 9 data yang berada di atas rata-rata COM_OWN dan 5 di antaranya konservatif karena memiliki nilai $< 0,0000$ dan sisanya sebanyak 4 data cenderung tidak konservatif karena memiliki nilai $> 0,0000$. Selain itu, COM_OWN yang bernilai $< 0,0078$ lebih banyak bila dibandingkan dengan yang memiliki nilai $> 0,0078$ yaitu sebesar 78 data dan 58 atau 74% diantaranya cenderung lebih konservatif sedangkan sisanya sebanyak 20 data atau sebesar 26% cenderung tidak konservatif. Maka dari itu, walaupun tingkat COM_OWN rendah namun

perusahaan tetap menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sehingga, prinsip konservatisme akuntansi tidak bergantung pada tingkat kepemilikan saham dan menyebabkan tingkat COM_OWN dalam penelitian ini memiliki arah negatif. Selain itu, menurut Limantauw (2012) hal lain yang dapat membuat COM_OWN berarah negatif ialah kecenderungan komisaris yang memiliki nilai ekuitas tinggi membuat laporan keuangan yang dihasilkan kurang konservatif.

Penelitian ini memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian Ahmed dan Duellman (2007) serta Limantauw (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi memiliki dampak negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan nilai probabilitas variabel DEKOM yang bernilai 0,0000 dan $< 0,05$ maka diambil keputusan untuk menolak H_{03} dan menerima H_{a3} yang dapat diartikan bahwa DEKOM berpengaruh secara positif signifikan terhadap CON_ACC.

Tabel 4. Perbandingan data ukuran dewan komisaris dengan konservatisme akuntansi

DEKOM			CON_ACC		Jumlah
	Jumlah	%	$> 0,0000$	$< 0,0000$	
> 4	43	49,43%	14	29	43
< 4	44	50,57%	10	34	44
Total	87	100%	24	63	87

Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 43 data DEKOM yang berada di atas rata-rata sebanyak 29 data lebih konservatif dan sisanya sebanyak 14 data cenderung tidak konservatif. Kemudian, DEKOM yang berada di bawah rata-rata sebanyak 44 data dan 34 diantaranya cenderung konservatif sedangkan sisanya sebanyak 10 data cenderung tidak konservatif. Dalam penelitian ini perusahaan dengan DEKOM yang memiliki nilai < 4 serta > 4 tetap menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sehingga, dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini DEKOM berpengaruh signifikan positif terhadap CON_ACC.

Penelitian ini pun menghasilkan kesesuaian dengan pernyataan Putra, Widanaputra, dan Wisadha (2015) serta Adhriatik dan Ismangil (2019) bahwa variabel independen ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Pengaruh kualitas audit terhadap konservatisme akuntansi

Dalam penelitian ini, hasil probabilitas dari variabel independen KA adalah sebesar 0,0028 dan nilai tersebut $< 0,05$ serta memiliki nilai negatif dalam koefisien regresi yang dihasilkan sehingga dapat diartikan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Maka dari itu, KA berpengaruh secara negatif signifikan terhadap CON_ACC dalam penelitian ini. Tabel 6 merupakan perbandingan antara KA dengan CON_ACC.

Tabel 5. Perbandingan data kualitas audit dengan konservatisme akuntansi

KA			CON_ACC		Jumlah
	Jumlah	%	$> 0,0000$	$< 0,0000$	
KAP <i>Big Four</i>	42	48%	13	29	42
KAP Non <i>Big Four</i>	45	52%	11	34	45
Total	87	100%	24	63	87

Tabel 5 memperlihatkan bahwa data perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* $<$ KAP Non *Big Four*. Dari 87 data sebanyak 42 data menggunakan KAP *Big Four* dan 29 diantaranya cenderung memiliki nilai konservatisme akuntansi yang tinggi dan sisanya sebanyak 13 data cenderung tidak konservatif. Sedangkan, KAP Non *Big Four* digunakan oleh sebanyak 45 data dan 34 diantaranya lebih konservatif dan sisanya sebanyak 11 data cenderung tidak konservatif. Selain itu, bila dibandingkan dengan 24 data yang memiliki tingkat konservatisme akuntansi rendah atau tidak konservatif sebanyak 13 data atau sebesar 54% menggunakan KAP *Big Four* dan sisanya sebanyak 11 data atau sebesar 46% menggunakan KAP Non *Big Four*. Hal tersebut dapat menjadi penyebab kualitas audit memiliki koefisien regresi dengan arah negatif pada penelitian ini. Selain itu, menurut Padmawati dan Fachrurrozie (2015) hal lain yang dapat menyebabkan arah negatif dari kualitas audit adalah data yang menggunakan KAP *Big Four* $<$ KAP Non *Big Four*.

Terdapat kesesuaian antara hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawati dan Fachrurrozie (2015), Tussiana dan Lastanti (2016), serta Irawati dan Fakhruddin (2016) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa KI, COM_OWN, DEKOM, dan KA berpengaruh secara simultan terhadap CON_ACC. Secara parsial KI dalam penelitian ini menghasilkan pengaruh positif signifikan terhadap CON_ACC. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 30% terbukti dapat meningkatkan konservatisme akuntansi pada perusahaan sampel yang telah diteliti sehingga dalam melakukan pelaporan keuangannya perusahaan lebih berhati-hati.

COM_OWN berpengaruh secara signifikan terhadap CON_ACC dengan arah hubungan negatif dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun tingkat kepemilikan saham oleh komisaris rendah namun perusahaan tetap menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sehingga, prinsip konservatisme akuntansi tidak bergantung pada tingkat kepemilikan saham.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa DEKOM memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap CON_ACC. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris pada perusahaan sampel yang telah diteliti dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam mengawasi dan mengatasi masalah yang muncul.

Selain itu, dalam penelitian ini KA secara signifikan berpengaruh terhadap CON_ACC dengan arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sampel yang telah diteliti penggunaan KAP *Big Four* tidak terlalu mendorong penerapan konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki dan Prawoto, Nano. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Adhriatik, Nenny dan Ismangil. (2019). Analisis Faktor-Faktor *Good Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi. Vol. 01 No. 1. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Ahmed, A.S. dan Duellman, S. (2007). *Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis. Journal of Accounting and Economics*.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawati, Linda dan Iwan Fakhruddin. (2016). Pengaruh Dan Kualitas Audit *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, Vol. XIV No.1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Limantauw, Shirly. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 1.
- Padmawati, Ika Ria., dan Fachrurrozie. (2015). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Jurnal* 4, (1), ISSN 2252-6765
- Putra, Wayan., Widanaputra, AA. GP., & Wisadha, Gede Suprata. (2015). Tingkat Konservatisme Akuntansi: Kajian Dewan Komisaris, Modal Manajerial, Dan Komite Audit Dalam Mekanisme *Good Corporate Governance*. *E- Jurnal Akuntansi Univeritas Udayana*, XII(1), 93-110.
- Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

-
-
- Tussiana, Anisa Ayu, dan Lastanti, Hexana Sri. (2016). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor dan *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 10 No. 1 April 2016.
- Watkins, A.L. et al. (2004). *Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence*. *Journal of Accounting Literature*. 23 (153-193).
- Watts R.L. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. *Working Paper*. *University of Rochester*.